AT TAWAZUN
Jurnal Ekonomi Islam
ISSN : 2775-7919 **Volume. 3 Nomor 2, Agustus 2023**

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Syariah Pada Generasi Z

Susiyana[1], Ayu Ruqayyah Yunus[2], Muslihati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: susiyanafthmul001@gmail.com[1], ayu.ruqayyah@uin-alauddin.ac.id[2], muslihati.muslihati@uin-alauddin.ac.id[3]

ABSTRAK-Penelitian ini bertujuan untuk mengenalis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berttransaksi menggunakan *fintech* syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Krejcie dan Morgan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 383 responden. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner. Metode analisis data yang digunakan ialah dengan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik didukung oleh aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah, variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah, variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah, dan variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Nilai adj R^2 sebesar 0.849 atau 84,9% dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas da nrisiko dapat mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah sebesar 84,9%.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko, *Fintech* Syariah, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Revolusi industri telah membawa perubahan besar dalam perkembangan teknologi dan proses produksi dalam kegiatan ekonomi. Perubahan cara hidup dan proses kerja telah mengubah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Fenomena ini telah mengubah pergeseran paradigma yang semula terpusat bahwa manusia sebagai elemen vital perekonomian bergeser secara perlahan digantikan oleh digitalisasi teknologi sebagai penggerak perekonomian (Ayuningtyas, 2020). Teknologi digital membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan praktis. Hal ini mendorong kemajuan teknologi keuangan (*Financial Technology*) di Indonesia semakin dekat dengan masyarakat (Rohmah, 2020). Karena pada dasarnya, masyarakat menginginkan kemudahan dalam aspek kehidupan termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Harianti, 2021).

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, layanan keuangan digital atau *fintech* syariah memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data jumlah fintech syariah terbanyak di dunia.

Gambar 1. Negara dengan Jumlah Syariah Terbanyak di Dunia

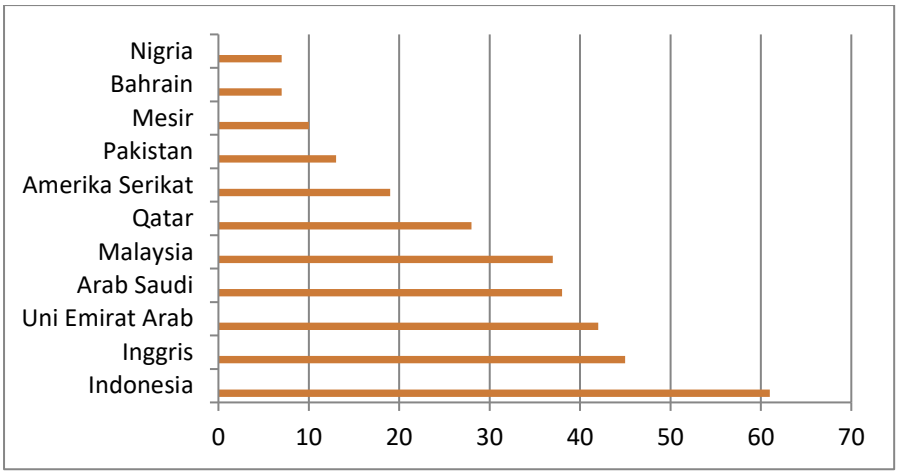

Sumber: Databoks.katadata.co.id, 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi pertama sebagai negara dengan jumlah *fintech* syariah terbanyak di dunia sepanjang tahun 2021. Jumlahnya mencapai 61 *fintech* syariah atau sekitar 16,27% dari total *fintech* global. Hal ini membuktikan bahwa *fintech* syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang (Lestari, 2022).

Fintech hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, *fintech* tidak bertujuan sebagai pengganti, namun kehadirannya telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi (Marisa, 2020). Penggunaan *fintech* yang mudah dipelajari dan diakses menjadi salah satu pilihan yang paling tepat saat ini bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas keuangannya dengan cukup menggunakan ponsel. Di mana pun dan kapan pun masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus datang ke perusahaan finansial atau mengantri dengan berbagai prosedur seperti perbankan pada umumnya (Nurdin, 2020).

Selain kemudahan dan efisiensi, persepsi risiko menjadi perhatian dalam *fintech*. Persepsi risiko memiliki peranan yang kuat untuk mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dari transaksi elektronik sehingga persepsi risiko dimungkinkan akan berpengaruh pada minat konsumen dalam menggunakan produk teknologi informasi. Maraknya keberadaan *fintec*h menjadi fenomena di masyarakat sebagai *startup* ataupun bisnis *online* menjadi salah satu tugas penting dari pemerintah untuk memberikan suatu respon dalam bentuk perlindungan hukum baik itu untuk penyelenggara bisnis maupun untuk masyarakat yang berperan sebagai nasabah atau konsumen, pada pasal 2 POJK No. 1/POJK.07/2013 bahwa perlindungan konsumen menerapkan beberapa prinsip

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan, dan keamanan data/informasi konsumen dan penanganan (Elvira Fitriyani Pakpahan, 2020).

Demografis di Indonesia nantinya akan didominasi oleh generasi Z yang lahir antara tahun 1995-2010, yang saat ini berusia 11-27 tahun (Rinwanti dan Taufik, 2021). Sebagai generasi yang erat dengan teknologi, maka akan lebih mudah bagi generasi Z dalam mempelajari sektor teknologi keuangan dengan cepat serta menerapkannya dalam kehidupannya (Pratiwi, 2021). Hasil sensus penduduk 2020 mencatat mayoritas penduduk Indonesia adalah generasi Z (Gen Z) dan generasi milenial. Sebagaimana data berikut:

Tabel 1. Persentase Penduduk Indonesia Berdasarkan Generasi Tahun 2020

Jenis Generasi	Tahun Lahir	Persentase
Preboomer	Sebelum 1946	1,87%
Baby Boomer	1946 -1964	11,88%
Generasi X	1965 - 1980	21,88%
Generasi Milenial	1981 - 1996	25,87%
Generasi Z	1997 - 2013	27,94%
Post Gen Z	Setelah 2013	1,87%

Sumber: Databoks.katadata.co.id, 2021

Data tersebut menjelaskan bahwa generasi Z mendominasi populasi masyarakat di Indonesia dibandingkan dengan generasi lainnya. Sehingga peluang atau kemungkinan pengguna fintech syariah didominasi oleh generasi Z. Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi terpadat di Indonesia. Berdasarkan sinkronisasi hasil Sensus Penduduk 2020 dan data adminduk Ditjen Dukcapil Kemendagri menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menempati posisi ke-7 pada provinsi paling banyak penduduknya. Berdasarkan data di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Syariah Pada Generasi Z di Kota Makassar".

TINJAUAN LITERATUR

Financial Technology (Fintech) Syariah

Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), di Dublin, Irlandia dalam Akhnes Novianti, mendefinisikan *fintech* sebagai "*innovation infinancial services*" atau "inovasi dalam layanan fintech" yaitu suatu inovasi financial yang berbaur dengan teknologi modern. *Fintech* merupakan akses yang terbuka untuk layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan (Novianti, 2021). Menurut Mukhlisin dalam Dodi Yarli, *fintech* syariah adalah kombinasi dan inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Ia berpendapat, walaupun fintech ini merupakan terobosan baru tetapi mengalami perkembangan yang pesat. Islam merupakan agama yang komprehensif sehingga dalam

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

bidang keuangan ini harus memiliki aturan yang sesuai dengan prinsipnya, prinsip syariah (Yarli, 2018).

Jenis *fintech* syariah yang ada di Indonesia yaitu *peer to peer (P2P) lending, crowdfunding, market aggregator*.

1. *Peer to Peer (P2P) Lending*

   Peer to peer (P2P) lending merupakan jenis *fintech* yang tumbuh pesat di Indonesia. *Peer to peer lending* menyediakan platform secara *online*. Dengan begitu, masyarakat yang membutuhkan modal atau mengembangkan bisnis dan layanannya, kini dapat menggunakan layanan *start-up* yang menawarkan pinjaman P2P. Dalam sebuah penyelenggaraan pembiayaan P2P ini, akad yang sesuai dengan karakteristik pembiayaan adalah adalah akad al-ba'i, ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bil ujrah, dan qardh.

2. *Crowdfunding*

   Crowdfunding merupakan suatu bentuk penggalangan dana atau donasi untuk berbagai jenis usaha baik ide bisnis, ide produk, dan kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan memiliki suatu imbalan yang berupa barang maupun jasa. Secara umum, *crowdfunding* merupakan sebuah *platform website* yang menjadi tempat bertemunya *project owner* dengan publik yang memberikan dana. Nantinya project owner akan memberikan sebuah produk atau layanannya sebagai timbal balik. Penggalangan dengan menggunakan crowdfunding diterapkan pada sebuah aplikasi yang berbasis *website*, yaitu *reward based, equity based, donation based*, dan *lending based*. Contoh dari *crowdfunding* yaitu KitaBisa.com dan Wujudkan.com

3. *Market Aggregator*

   Market aggregator merupakan layanan yang mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber. *Market aggregator* dapat digambarkan sebagai platform yang dapat digunakan untuk menemukan informasi dan membuat keputusan tentang priduk keuangan pilihan. Dengan layanan ini, aggregator menafsirkan semua informasi yang dikumpulkan. *Market aggregator* dapat, mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data konsumen untuk membantu konsumen membuat keputusan saat memilih produk keuangan (Amiruddin, 2020). Beberapa layanan yang menyediakan layanan berbasis informasi elektronik yang menawarkan perbandingan produk dari harga hingga fitur dan manfaat, seperti Cekaja, Tunaiku, dan Cermati.

Generasi Z

Generasi Z adalah mereka yang lahir mulai tahun 1995 sampai tahun 2015. Generasi ini lahir di era digital atau dikenal dengan istilah *Digital Native,* generasi net atau generasi internet, diana mereka tidak kenal waktu tanpa internet. Mengalami masukan perangkat

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

seluler dari saat lahir dan memiliki akses cenderung informasi lebih banyak daripada generasi lainnya (Marji, 2021). Generasi Z benar-benar generasi pertama dalam dunia digital, *smartphone* dan media sosial sudah tidak dilihat sebagai perangkat dan platform, akan tetapi lebih ke cara hidup (Pratiwi, 2021).

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai kepercayaan seseorang yang mana jika mereka menggunakan sebuah sistem maka mereka terbebas dari upaya. Berdasarkan bahasanya "*ease of use*" maka definisi kemudahan penggunaan adalah apabila seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakannya mudah untuk digunakan dan memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih maka orang tersebut akan menggunakannya

(Wardani, 2020).

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai kepercayaan seseorang yang mana jika mereka menggunakan sebuah sistem maka mereka terbebas dari upaya. Berdasarkan bahasanya "*ease of use*" maka definisi kemudahan penggunaan adalah apabila seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakannya mudah untuk digunakan dan memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih maka orang tersebut akan menggunakannya.

Menurut Lee dan Wan (2010) dalam Karim (2017), indikator dari kemudahan penggunaan ada tiga, yaitu:

1. Individu mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi tersebut mudah dipelajari.
3. Teknologi tersebut sangat mudah dioperasikan.

Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "efektif" yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu inovasi teknologi di bidang keuangan yang sesuai dengan tujuan penggunanya. Menurut Chandra (2020), dalam Heru Susanto, dkk, efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Irmadhani dan Mahendra, persepsi kegunaan dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu:

a. Penggunaan sistem mampu meningkatkan produktivitas individu
b. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja
c. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu
d. Penggunaan sistem dapat memberikan manfaat bagi individu (*the system is usefull*).

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Risiko

Menurut Oentario dalam Syahril (2017), persepsi risiko adalh prediksi konsumen tentang potensi ketidakpastian dalam transaksi *online* (Khoiriyah, 2020). Adapun menurut Mention, dkk (2019), risiko adalah peluang dan sekaligus tantangan adopsi teknologi. Oleh karena itu, risiko bisa bersifat positif namun juga bisa negatif. Persepsian tentang risiko cenderung negatif tetapi fakta memungkinkan merubah persepsian risiko dari negatif menjadi positif. Argumen yang mendasari keperilakuan tidak terlepas dari risiko sehingga risiko tidak bisa diabaikan (Siswanti, 2022).

Risiko dapat dibagi dalam lima indikator, yaitu:

1. Risiko psikologi, suatu perasaan, emosi ataupun ego yang dirasakan bagi setiap individu karena membeli atau menggunakan suatu produk.
2. Risiko kinerja (*functional risk*), yakni pengguna tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai dengan yang diharapkan.
3. Risiko fisik (*physical risk*), yakni dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya.
4. Risiko keuangan (*financial risk*), yakni pengguna merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk.
5. Risiko sosial, yakni risiko yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pengguna atas penggunaan produk.

Minat

Shomad dan Purnomosidhi (2012) dalam Rahayu (2018), mendefinisikan minat sebagai dorongan atau keinginan bagi individu untuk melakukan perilaku tertentu (Khoiriyah, 2020). Minat sebagai kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan dan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Minat seseorang tidaklah sama karena minat seseorang memiliki bentuk yang beragam (Siswanti, 2022).

Untuk mengukur minat ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu:

1. Rasa ketertarikan ingin menggunakan
2. Perasaan selalu menggunakan
3. Berlanjut menggunakannya di masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan empiris bagi peneliti:

1. Fatma Nasir (2021) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi OVO

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Studi Pada Mahasiswa S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa", Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Efektivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Secara simultan variabel persepsi kemudahan, efektivitas, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO.

2. Heru Susanto, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada *Fintech*", Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi kemudahan , efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan *fintech* dengan nilai signifikan sebesar 0.000. hasil uji statistik t menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, risiko berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.028.
3. Andi Setiawan, dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat dan Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi", Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*), efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*), dan risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujparweni, 2015). Alasan utama dari pemilihan jenis penelitian kuantitatif adalah kemauan dari peneliti sendiri untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* syariah melalui pendekatan asosiatif dengan ditunjang *Theory Technology Acceptance Model* (TAM).

Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah semua generasi Z Kota Makassar. Hasil penelitian terhadap sampel itu menjadi kesimpulan terhadap populasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar, saat ini jumlah penduduk Generasi Z di Kota Makassar sebesar 515. 306 penduduk. Berdasarkan tabel Khriej and Morgan, sampel yang digunakan berjumlah 383 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pada metode ini nilai residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			383
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.62127252
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.048
	Negative		-.103
Kolmogorov-Smirnov Z			2.008
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000[c]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.088

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.088. Artinya nilai signifikasinya lebih tinggi yaitu 0.088 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen (bebas) saling berkorelasi atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.645	1.061		.608	.543		

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

	Persepsl Kemudahan Penggunaan	.281	.053	.261	5.338	.000	.308	3.242
	Efektivitas	.409	.056	.374	7.268	.000	.277	3.608
	Risiko	.293	.037	.303	7.870	.000	.496	2.017

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

1. Nilai VIF untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 3.242 < 10 dan tolerance sebesar 0.308 > 0.10. Sehingga variabel persepsi kemudahan penggunaan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel efektivitas sebesar 3.608 < 10 dan tolerance sebesar 0.277 > 0.10. Sehingga variabel efektivitas dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai VIF untuk variabel risiko sebesar 2.017 < 10 dan tolerance sebesar 0.496 > 0.10. Sehingga variabel risiko dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan unuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	067	1.213		.055	.956
	Persepsl Kemudahan Penggunaan	.102	.063	.304	1.629	.107
	Efektivitas	.073	.070	.208	1.033	.304
	Risiko	-.124	.064	-.350	-1.932	.056

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel (persepsi kemudahan penggunaan, efektivias dan risiko) memiliki nilai signifikan > dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak terdapat variabel pengganggu.

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan analisis regresi menggunakan SPSS 21. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.645	1.061		.608	.543
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.281	.053	.261	5.338	.000
	Efektivitas	.409	.056	.374	7.268	.000
	Risiko	.293	.037	.303	7.870	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 5, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 0.645 sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi Kemudahan Penggnaan (X1) = 0.281, Efektivitas (X2) = 0.409, dan Risiko (X3) = 0,293. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterprestasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e}$$

$$\mathbf{Y = 0.645 + 0.281 + 0.409 + 0.293 + e}$$

Adapun interprestasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.645 menyatakan bahwa jika persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko diabaikan atau sama dengan nol, maka minat bertransaksi adalah sebesar 0.645.
2. Koefisien regresi dari persepsi kemudahan penggunaan adalah sebesar 0.281. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat persepsi kemudahan penggunaan sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.281. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi kemudahan penggunaan mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan mengalami penurunan sebesar 0.281.
3. Koefisien regresi dari efektivitas adalah sebesar 0.409. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat efektivitas sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

mengalami kenaikan sebesar 0.409. Begitu juga sebaliknya, apabila efektivitas mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan mengalami penurunan sebesar 0.409.

4. Koefisien regresi dari risiko adalah sebesar 0.293. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat risiko sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.293. Begitu juga sebaliknya, apabila risiko mengalami penurunan sebesar satu poin maka minat bertransaksi akan mengalami penurunan sebesar 0.293.

Uji *Koefisien Determinasi (R^2)*

Koefisien determinasi (r square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependennya. Nilai koefisiendeterminan yang mendekati 1, variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849[a]	.721	.719	2.63163

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.719, hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 71,9% dan sisanya 18,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko) secara parsial terhadap variabel dependen (minat bertransaksi) dan menganggap variabel lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara t tabel dengan t hitung.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.645	1.061		.608	.543

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.281	.053	.261	5.338	.000
	Efektivitas	.409	.056	.374	7.268	.000
	Risiko	.293	.037	.303	7.870	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dengan mengamati baris, kolom t dan sig, maka dapat dikelaskan sebagai berikut.

1. Untuk variabel X1 (persepsi kemudahan penggunaan) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5.338 > 1.966) dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terhadap Minat Bertransaksi (Y).
2. Untuk variabel X2 (efektivitas) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7.268 > 1.966) dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari Efektivitas (X2) terhadap Minat Bertransaksi (Y).
3. Untuk variabel X3 (risiko) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7.870 > 1.966) dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari Risiko (X3) terhadap Minat Bertransaksi (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (minat bertransaksi). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung > F tabel dengan signifikansi < 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji t (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6799.032	3	2266.344	327.248	.000[b]
	Residual	2624.749	379	6.925		
	Total	9423.781	382			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2023

Dari tabel 8 dapat diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh persepsi kemudahan penggnaan (X1), efektivitas (X2), dan risiko (X3) terhadap minat bertransaksi (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan F hitung 327.248 > 2.63 F tabel.. Artinya terdapat

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi secara positif dan signifikan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1) Penggunaan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Secara statistik dapat berpengaruh terhadap minat bertransaksi karena tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat kesalahan (0.000 < 0.05), selain itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5.338 > 1.966). Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Raihan Basalamah (2022), yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*) Go-Pay Pada Generasi Milenial" mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan, dkk (2020), yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat dan Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*).

Persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor penting dalam minat menggunakan sistem berdasarkan *Technology Acceptence Model* yang dikembangkan oleh Davis 1989 (Rodiah, 2020). Persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini adalah persepsi generasi Z di Kota Makassar dalam menggunakan *fintech* syariah yang mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Hal tersebut akan menumbuhkan bahkan meningkatkan minat generasi Z. Hal ini disebabkan persepsi kemudahan penggunan memberikan suatu dorongan kepada masyarakat atau konsumen dalam hal ini generasi Z untuk melakukan kegiatan transaksi dengan selalu menggunakan *fintech syariah*. Dalam jangka panjang, memungkinkan layanan *fintech* syariah ini akan semakin diminati di kalangan masyarakat. Semakin mudah teknologi digunakan maka semakin meningkatkan *self-efficacy* penggunanya. Kemudahan yang dirasakan akan memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang. Jadi, semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi penggunanya.

Pengaruh Efektivitas (X2) Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah

Berdasarkan output SPSS, secara statistik efektivitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi karena tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat kesalahan (0.000 <

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

0.05), selain itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5.338 > 1.966). Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan, dkk (2020), yang berjudul "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat dan Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi", yang mana hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*), dibuktikan dengan nilai t hitung 0.279 dan nilai signifikansi 0.01 < 0.05. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Susanto, dkk, (2021) yang berjudul "Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada *Fintech"* hasilnya menunjukkan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Oleh karenanya, maka jelas efektivitas dapat memberikan efek yang baik, memberikan manfaat, dan membantu kinerja konsumen atau masyarakat dalam melakukan pekerjaannya.

Pengaruh Risiko (X3) Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Secara statistik menunjukkan tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat kesalahan (0.000 < 0.05), selain itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7.870 > 1.966). Dengan arah pengaruh tersebut menandakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Artinya, apabila tingkat persepsi risiko meningkat, maka hal itu akan meningkatkan minat masyarakat dalam hal ini generasi Z untuk bertransaksi menggunakan *fintech* syariah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Susanto, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada *Fintech"* dimana hasilnya menunjukkan risiko berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.028.

Safeena (2010) dalam penelitian Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati (2020), menjelaskan persepsi risiko pada model TAM untuk menguji pengaruhnya terhadap minat penggunaan sistem internet, persepsi risiko dianggap sebagai ketidakpastian yang dirasakan terkait kemungkinan konsekuensi negatif dari penggunaan suatu produk atau layanan. Maraknya risiko peretasan data pada teknolgi digital menjadi salah satu pertimbangan masyarakat menggunakan produk *fintech* (Rodiah, 2020). Pada dasarnya masyarakat khususnya di Kota Makassar minat penggunaan *fintech* syariah dalam melakukan transaksi keuangan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memastikan bahwa layanan aplikasi *fintech* syariah yang digunakan aman dan memiliki risiko yang rendah. Meskipun *fintech* syariah sangat mudah digunakan, namun faktor risiko pasti ada, apakah risiko gagal transaksi, kebocoran data, maupun penyalahgunaan data oleh pihak lain. Sehingga memilih perlu berhati-hati, teliti dan memiliki pengetahuan yang

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

cukup dalam penggunaan *fintech* syariah agar tidak terjadi permasalahan yang merugikan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Secara Bersama-Sama (Simultan)

Berdasarkan besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.719 atau 71,9%. Ini berarti sebesar 18,9% minat menggunakan *financial technology* (*fintech*) syariah mampu dijelaskan oleh variabel persepsi persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko. Sedangkan, sisanya sebesar 15,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dangan kata lain, secara simultan terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1), efektivitas (X2), dan risiko (X3) terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah (Y).

Kombinasi dari keiga variabel independen tersebut secara simultan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu satuan, maka variabel dependen (minat bertransaksi) juga akan mengalami peningkatan atau penurunan. Minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa generasi Z di Kota Makassar memiliki minat yang tinggi untuk bertransaksi menggunakan *fintech* syariah (Y).

Domisili responden pada penelitian ini tersebar di lima belas kecamatan Kota Makassar. Selain itu, responden memiliki latar belakang pekerjaan yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech* syariah diminati oleh banyak kalangan pada generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini membuktikan teori *Technology Acceptance Model* dalam Jogiyanto, menyatakan bahwa keputusan untuk menerima sebuah teknologi infromasi dipengaruhi dua konstruk utama yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy to use*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah Pada Generasi Z di Kota Makassar" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.
2. Variabel efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.
3. Variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.
4. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* syariah.

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

REFERENSI

Amiruddin, Abu Rizal, dkk.2020. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Ayuningtyas, Berlian Ramadhany, dkk, "Analisis Risiko Gagal Bayar Oleh Pinjaman Pada *Fintech* Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Islam Vol. 4. No. 1* (2020): h. 87.

Harianti, Evi "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology" Skripsi* (2021): h. 1.

Khoiriyah, Ismi dkk "Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) di Jawa Tengah" *Journal of Management & Business Vol. 3 No.2* (2020): h. 50.

Lestari, Putri Catur, "Crowdfunding Donation Based di Masa Pandemic Covid-19: Analisis Faktor Berpengaruh Pada Minat Pengguna *Fintech* Syariah" (2022): h. 2.

Marisa, Oktavia "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*" *Jurnal Administrasi Kantor Vol 8 No.2* (2020): h. 140.

Novianti, Akhnes dan Erawati, Teguh "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Evektivitas Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul)" *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia Vol. 4. No. 2* (2021): h. 66.

Nurdin, dkk "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu" *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol.2 No.2* (2020): h. 200.

Pakpahan, Elvira, dkk "Urgensi Pengaturan *Financial Technology* di Indonesia" *Jurnal Darma Agung Vol. 28. No. 3* (2020): h. 446.

Rodiah, Siti dan Melati, Inaya Sari "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang" *Journal of Economic and Entrepreneurship Vol. 1 No. 2* (2020): h. 68.

Rohmah, Isnaini Laila, dkk, "Penaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi, dan Efektivitas Penyaluran Menggunakan *Fintech Crowdfunding* Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqoh" *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 13 No. 1* (2020): h. 43.

Siswanti, Tutik "Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* (*Fintech*)" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol.7 Vo. 2* (2022): h. 90

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

ung: Alfabeta.

Susanto, Heru dkk, "Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada *Fintech*" *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan* (2021): h. 472-473.

Wardani, Galuh Octavia Prinda dan Sari, Ratna Candra "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran" (2020): h. 5.

Yarli, Dodi, "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid" *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vol. 9 No. 2* (2018); h. 246.